

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN
PRODUKTIVITAS USAHA TAHU TEMPE
(Studi Kasus Usaha Tahu Tempe Cahaya Putri/Restu
Di Desa Pasui Kecamatan Buntu Batu)**

Irmayani*, Nur Afni, dan Yusriadi

Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jalan Jendral Ahmad Yani km.6 Bukit Harapan, Sorcang,
Kota Parepare, Sulawesi Selatan

*E-mail: irmaumpar@yahoo.co.id

Diterima: 06/08/2018

Direvisi: 14/08/2018

Ditetujui: 16/08/2018

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang dari Juli sampai Agustus. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan usaha tahu tempe melalui studi kasus Cahaya Putri/Restu di Desa Pasui, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Metode pengambilan data yang digunakan ialah observasi, kuesioner dan wawancara. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 25 responden. Hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan *software SPSS 21 for windows*. Hasil penelitian ini berpengaruh signifikan pada harga bahan baku sebesar 0,018 dan jumlah gaji karyawan dengan signifikan 0,033. Hasil Uji R Square menunjukkan bahwa variabel yang diteliti hanya berpengaruh 39,2% terhadap jumlah produksi usaha tahu tempe, sedangkan 60,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti tenaga kerja, bahan baku, pengalaman bekerja, kepuasan kerja karyawan dan modal.

Kata kunci: Bahan baku, kepuasan kerja karyawan, modal, pengalaman bekerja, dan tenaga kerja

ABSTRACT

This research was conducted in Pasui, Buntu Batu Sub-District, Enrekang Regency from July to August 2017. The objective of this research is to know factors which affecting the development of Cahaya Putri/Restu business in Pasui Village, Buntu Batu Sub-District, Enrekang Regency. The data used in this research are primary and secondary data. The method of analysis used in this study is multiple linear regression analysis. Methods of data collection used are observation, questionnaire and interview. The number of samples in this study were 25 respondents. The results were then analyzed using SPSS 21 for windows. The result of this research which have significant effect that is raw material price equal to 0,018 and amount of salary of employees with significant 0,033. The result of R Square test shows that the variables in the research only influence 39,2% to the total production of tempeh tofu business, while 60,8% is influenced by other unconscionable

variable such as work tenaga, raw material, work experience, employee work satisfaction and capital.

Keywords: *Asset, employee work satisfaction, human capital, raw material, work experience*

PENDAHULUAN

Tahu dan tempe sudah akrab di lidah orang Indonesia sejak lama. Makanan hasil olahan kacang kedelai menjadi makanan yang populer karena harganya yang relatif terjangkau untuk dikonsumsi masyarakat dari berbagai lapisan, mulai dari masyarakat kelas bawah, masyarakat kelas menengah, hingga masyarakat kelas atas. Kacang kedelai sebagai bahan utama dalam pembuatan tahu dan tempe mempunyai nilai gizi yang tinggi. Komoditi tersebut merupakan salah satu sumber protein utama bagi golongan berpendapatan rendah dan juga sebagai makanan sehari-hari mereka sebagai pengganti ikan atau daging sebagai lauk pauk.

Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam setiap kegiatan perusahaan seperti pada produksi tahu tempe Cahaya Putri/Restu. Peran dan fungsi dari tenaga kerja telah banyak digantikan dengan mesin-mesin industri. Kenyataannya sampai saat ini tenaga kerja masih menjadi faktor yang penting dalam menentukan jalannya proses produksi. Perusahaan tahu tempe ini menghendaki agar setiap tenaga kerja dapat bekerja secara efektif dan efisien. Siagian (2004) menyatakan bahwa manusia dalam melakukan suatu kegiatan, dipengaruhi oleh daya dorong yang timbul dalam dirinya yang disebut motif internal, dan dapat dipengaruhi oleh daya dorong yang ditimbulkan di mana manusia itu berada dan disebut motif eksternal.

Penelitian yang dilakukan oleh Mintaroen, (2003) dengan judul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Industri Kecil di Wilayah Segitiga Industri di Jawa Timur (Surabaya, Sidoarjo dan

Gresik)". Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan industri dalam menyerap tenaga kerja serta untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan industri. Sampel yang digunakan adalah berbagai kelompok industri yang berada di daerah Jawa Timur, alat analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah regresi. Adapun hasilnya adalah adanya industri tersebut dapat menyerap tenaga kerja sebesar 46,28% dari tenaga kerja. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan industri adalah kelancaran persediaan bahan, jumlah pekerja, keterampilan, modal.

Penelitian lain dilakukan oleh Djati (1999) dengan judul "Pengaruh Variabel-variabel Motivasi terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Karyawan pada Industri Rumah Tangga di Kabupaten Sidoarjo". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel motivasi yang terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan keselamatan dan keamanan kerja, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan serta kebutuhan aktualisasi diri mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap produktivitas tenaga kerja karyawan industri rumah tangga di Kabupaten Sidoarjo. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 industri rumah tangga di Kabupaten Sidoarjo, alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Adapun hasilnya bahwa variabel motivasi berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan pada industri rumah tangga di Kabupaten Sidoarjo

Data produksi tahu tempe di pabrik Cahaya Putri/Restu dari tahun 2014 - 2016 menunjukkan bahwa pada Tahun 2014, produksi tahu tempe mengalami

peningkatan sebesar 14.256.000 dan tempe sebesar 72.000. Tahun 2015 produksi mengalami penurunan sebesar 13.305.600 dan tempe sebesar 54.000. Pada tahun 2016 produksi tahu tempe mengalami peningkatan sebesar 13.780.800 dan tempe sebesar 64.800. Hal ini tidak sejalan dengan penambahan jumlah tenaga kerja yang lebih bertambah, sehingga penulis mengangkat judul faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan produktivitas usaha tahu tempe, studi kasus Cahaya Putri/Restu di Desa Pasui, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enckang.

METODE

Lokasi penelitian dilakukandi Desa Pasui, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enckang. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan instrumen kuesioner yang berisi pertanyaan sebagai instrumen utama dalam mengambil data. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan dan pemilik pabrik dari penelitian ini berjumlah 25 karyawan yang berasal dari Desa Pasui Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enckang, merupakan karyawan tetap. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2002) yang menyatakan jika populasi kurang dari 100 maka sebaiknya diambil semua.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda, yaitu analisis tentang hubungan antara variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen (Arikunto, 2006). Regresi linear adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Variabel yang mempengaruhi sering disebut variabel bebas, variabel independen atau variabel penjelas. Variabel yang dipengaruhi sering disebut dengan variabel terikat atau variabel dependen. Regresi linear hanya dapat digunakan pada skala interval dan

ratio. Dimana persamaan fungsinya adalah rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \times_1 + \beta_2 \times_2 + \beta_3 \times_3 + \beta_4 \times_4 + e_i$$

Keterangan:

- Y = Jumlah Produksi tahu tempe (cetak)
- α = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)
- \times_1 = Jumlah Gaji Karyawan (Rp/bulan)
- \times_2 = Jumlah jam kerja (jam)
- \times_3 = Harga Bahan Baku (kg)
- \times_4 = Pembinaan Karyawan
- β = Koefisien regresi (Nilai peningkatan atau penurunan)
- e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Berganda

Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan baik untuk variabel terikat (Y) maupun variabel bebas (X1, X2, X3, X4) yang diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS version 21 for windows, pada penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengukur produktivitas usaha tahu tempe, maka diperoleh hasil perhitungan regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil uji regresi berganda

No	Variabel	Koefisien Regresi	Signifikan
1	Gaji Karyawan (X ₁)	0,011	0,960
2	Jam kerja (X ₂)	-0,313	0,135
3	Harga Bahan Baku (X ₃)	-0,592	0,018 **
4	Pembinaan Karyawan (X ₄)	0,418	0,033 **

Ket: ** = < 0,05 (Berpengaruh nyata)

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 3 dapat di peroleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,343 + 0,011 (X_1) - 0,313(X_2) - 0,592 (X_3) + 0,418 (X_4) + 0,05 (\text{error})$$

Persamaan regresi di atas terdapat nilai β_0 atau nilai konstanta sebesar 5,343. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka gaji karyawan, jam kerja, harga bahan baku dan pembinaan karyawan, maka faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan produktivitas usaha tahu tempe studi kasus usaha tahu tempe Cahaya Putri/Restu di Desa Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang sebesar 5,343. Hasil uji regresi berganda yang telah diuji menggunakan aplikasi SPSS untuk variabel bebas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Gaji Karyawan

Nilai koefisien variabel gaji karyawan sebesar 0,011 dengan nilai signifikan 0,960 hal ini bahwa nilai tersebut lebih besar dari pada alfa 0,05 artinya bahwa tingkat kesalahan data ini sebesar 5%, maka variabel tersebut tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi usaha tahu tempe. Hal ini menunjukan bahwa gaji karyawan tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi usaha tahu tempe karena penentuan gaji diukur berdasarkan lama bekerja bukan dari produksi yang dihasilkan. Lama bekerja dalam hal ini diukur dari berapa lama karyawan bekerja dengan pemberian gaji yang diberikan oleh karyawan yang bekerja dari pagi 09:00 sampai pukul 20:00 berbeda dengan gaji karyawan yang hanya bekerja dari pukul 14:00 sampai dengan pukul 20:00. Sesuai dengan penelitian (Panjojo dan Suad, 2005) sistem gaji menurut waktu sistem gaji menurut waktu sering dipakai pada para pekerja yang pekerjaannya sukar diukur bukan dari produksi yang yang dihasilkan. Namun demikian sistem ini

biasa pula dipakai terhadap pekerjaan yang pekerjaannya dapat diukur hasilnya.

2. Variabel Jam Kerja

Nilai koefisien variabel jam kerja sebesar -0,313 hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu satuan jam kerja maka jumlah produksi usaha tahu tempe menurun sebesar -0,313 kg. Hasil uji signifikansi diketahui bahwa nilai signifikansi jam kerja sebesar 0,135 dengan standar error 0,05 artinya bahwa tingkat kesalahan data ini sebesar 5%. Artinya bahwa jam kerja tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi usaha tahu tempe karena karyawan bekerja berdasarkan jumlah produksi bukan berdasarkan jumlah jam kerja.

3. Variabel Harga Bahan Baku

Nilai koefisien variabel harga bahan baku sebesar -0,592, dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 nilai tersebut $< 0,05$ hal ini menandakan bahwa variabel harga bahan baku berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi, setiap kenaikan satu satuan akan menurunkan produksi produktivitas usaha tahu tempe sebesar -0,592. Kenapa berpengaruh nyata karena semakin mahal bahan baku akan meningkatkan biaya produksi meningkat atau bahan baku meningkat akan dikurangi, apakah kemasan yang dikurangi atau produksinya dikurangi supaya biaya produksinya tidak membengkak.

Hasil uji signifikansi di ketahui bahwa nilai signifikansi harga bahan baku sebesar 0,018 dengan standar error 0,05 artinya bahwa tingkat kesalahan data ini sebesar 5%. Dengan demikian variabel berpengaruh nyata, artinya bahwa semakin tinggi harga bahan baku, maka jumlah produksi usaha tahu tempe menurun. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono, (2014) yang menyatakan

bahwa harga bahan baku berpengaruh nyata (signifikan secara statistik) terhadap jumlah produksi tahu tempe di Sanan, Kota Malang. Penelitian ini telah menunjukkan bahwa jumlah biaya bahan baku merupakan salah satu penentu peningkatan jumlah produksi tahu tempe. Koefisien regresi yang positif pada hasil regresi menunjukkan bahwa apabila jumlah biaya bahan baku meningkat, maka jumlah produksi menurun, karena peningkatan dalam jumlah biaya bahan baku mencerminkan peningkatan dalam jumlah produksi.

4. Variabel Pembinaan Karyawan

Nilai koefisien variabel pembinaan karyawan sebesar 0,418. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu satuan pembinaan karyawan akan meningkatkan produksi produktivitas karyawan sebesar 0,418 dengan standar error 0,05 artinya bahwa tingkat kesalahan data ini sebesar 5%. Dengan demikian variabel berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi usaha tahu tempe karena semakin bagus pembinaan karyawan maka jumlah produksi usaha tahu tempe yang dihasilkan semakin meningkat atau semakin lincah karyawan produksi akan semakin bagus. Hal ini berkaitan dengan Pendapat Robbins (1996) tersebut memberikan sebuah gagasan bahwa lingkungan kerja fisik memiliki peran penting untuk menciptakan kepuasan kerja karyawan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil rumusan masalah penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Variabel yang berpengaruh nyata yaitu harga bahan baku nilai signifikansi 0,018 lebih < 0,05 karena semakin mahal bahan baku akan meningkatkan biaya produksi meningkat atau bahan baku meningkat akan dikurangi, apakah kemasan yang dikurangi atau produksinya dikurangi supaya biaya produksinya tidak membengkak, dan pembinaan karyawan nilai signifikansi 0,033 lebih < 0,05

karena semakin baik pembinaan karyawan maka jumlah produksi usaha tahu tempe yang dihasilkan semakin meningkat.

SARAN

Adanya usaha yang mengolah tahu dan tempe juga bermanfaat untuk menyerap stok yang berlebihan ketika permintaan tempe dan tahu menurun, dengan diolah menjadi olahan seperti kerupuk, cemilan atau makanan pelengkap bagi rumah makan, tahu dan tempe tentunya lebih tahan lama atau awet untuk disimpan bahkan biasa menjadi daya tarik.

Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah ini secara mendalam. Pendalaman pada penelitian ini akan lebih akurat dan maksimal apabila sampel yang diambil diperluas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. Prosedur suatu penelitian; Pendekatan Praktek. Edisi Revisi. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djati, S. 1999. Pengaruh Variabel-variabel Motivasi terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Karyawan pada Industri Rumah Tangga di Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 1 (1).
- Mintaroem, K. 2003. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Industri Kecil di Wilayah Segitiga Industri di Jawa Timur (Surabaya, Sidoarjo dan Gresik). Majalah Ekonomi . Tahun XIII (2).
- Panjojo, H dan Suad, H. 2005, Manajemen Personalial. BPFE. Yogyakarta.

- Robbins. 1996. Kata Kunci Motivasi (Terjemahan). Mc Graw-Hill Book Company.
- Siagian, S.P. 2004. Teori Motivasi dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibowo, M., Musadidq, M.A., dan Nurtjahjono. 2014. Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Jurnal Administrasi Bisnis.. studentjournal.ub.ac.id